

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dimana proses pengolahan data disajikan dalam bentuk statistik yang kemudian dianalisa dan dapat ditarik kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui data lapangan dengan menggunakan instrumen dalam pengumpulannya. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau tidak (Sugiyono, 2016:8). Lokasi penelitian dilakukan di KPP Pratama Praya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Populasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian karena populasi merupakan sumber data yang akurat yang diperlukan dalam penelitian. Penetapan populasi yang tepat akan mendapatkan sumber data

yang benar-benar mampu memberikan informasi yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling incidental*. *Sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:85). Peneliti memilih teknik ini karena besarnya sampel yang ditarik berdasarkan faktor spontanitas.

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus formula *Slovin* yaitu :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N \times (e)^2}$$

Ket :

n : jumlah sample minimum

N : jumlah populasi

e : nilai kritis/ batasan ketelitian 10%

maka jumlahnya sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = 8512 / (8512 \times 0,1^2)$$

n=99,9 dibulatkan menjadi 100 responden

3.3 Variable,Operasionalisai, Dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y), dan variabel bebas/independen dalam penelitian ini adalah Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X).

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variable	Difinisi operasional	Indicator
Kepatuhan WP (Y)	Keadaan WP yang melaksanakan hak, khususnya kewajibannya, secara disiplin sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tata cara perpajakan yang berlaku	a).Kepatuhan WP dalam mendaftarkan diri b).Kepatuhan WP dalam menghitung Kepatuhan WP dalam membayar c).Kepatuhan WP dalam melaporkan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak.	a).Pengetahuan WP terhadap fungsi pajak Pengetahuan WP terhadap peraturan perpajakan b).Pengetahuan WP terhadap prosedur perhitungan pajak yang dibayar c).Pengetahuan WP terhadap pendaftaran sebagai WP Pengetahuan WP terhadap mekanisme pembayaran
Sanksi Perpajakan (X2)	Jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan	a).Sanksi pajak sangat diperlukan Adanya tindakan

	<p>perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.</p>	<p>preventif dari Dirjen Pajak Pelaksanaan sanksi hrs dilaksanakan dgn tegas.</p> <p>b).Sanksi yang diberikan kepada WP harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.</p> <p>C).Penerapan sanksi pajak hrs sesuai dgn ketentuan dan peraturan yg berlaku.</p>
<p>Keadilan Perpajakan (X3)</p>	<p>Adil dalam perundang-undangan yaitu harus sesuai dengan kemampuan. Adil dalam pelaksanaannya yaitu harus adil dalam memberikan hak kepada Wajib Pajak</p>	<p>a).Sistem perpajakan di Indonesia Manfaat yang diterima Wajib Pajak (benefit principle)</p> <p>b).Keadilan horizontal</p> <p>c)Keadilan vertikal</p> <p>d)Keadilan Ketentuan Khusus</p>
<p>Moral perpajakan (X4)</p>	<p>Moral pajak dapat diartikan sebagai motivasi intrinsik untuk memnuhi dan membayar pajak sehingga dapat berkontribusi secara suka rela terhadap barang-barang publik.</p>	<p>a)partisipasi wajib pajak.</p> <p>b)kepercayaan wajib pajak kepada pemerintah.</p> <p>c)kondisi ekonomi.</p> <p>d)kebanggaan nasional</p> <p>e)system pajak.</p>

Untuk mengukur variabel independen dan dependen, maka dilakukan

penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah pengetahuan, sanksi, keadilan dan moral wajib pajak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah Skuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2011:199-103), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Sedangkan menurut Kusumah (2011:78) Kusuoner adalah daftar pertanyaan tertulis yang di berikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan peneliti.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya perlu memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Peneliti akan menyebarkan kuesioner dalam bentuk softcopy kepada wajib pajak melalui media sosial dimana didalam kuesioner tersebut, wajib pajak akan mengisi pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan, sanksi, keadilan dan moral terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Tujuan penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi serta mendapatkan data penelitian yang relevan karena data yang diperoleh

bersumber langsung dari wajib pajak UMKM.

Jawaban responden diukur dengan menggunakan sekala likert. Sekala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena social. Sekala likert sering dipakai dalam ekonomi. Pormat sekala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Sekala likert

Pernyataan	Symbol	Nilai
Sangat setuju	ST	4
Setuju	S	3
Netral	N	2
Tidak setuju	TS	1

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen Dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari alat ukur tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga kesimpulan-kesimpulan terhadap hubungan-hubungan antar variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan sehingga hasil penelitian bisa diterima, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011: 52-53) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi person product moment. Hasil analisis korelasi person product moment diketahui dengan melihat output Cronbach's Alpha yang ada pada kolom Correlated Item – Total Correlation. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai R hitung < r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai R hitung > r tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi butir

$\sum x$ = jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum y$ = jumlah skor total item yang diperoleh responden

N = Jumlah respon uji coba

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:121) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *cronbach alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisisioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Wijaya, 2012:189).

Cronbach's Alpha adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan pada tiap butir pertanyaan yang variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Husein Umar, 2011:173).

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah Item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varian total

3.6. Metode Analisis

Analisis data menurut Sugiyono (2011:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (variabel X dan variabel Y), sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik berupa SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Metode analisis data pada peneliti ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji regresi linier sederhana. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2016). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009 dalam Layata dan Setiawan, 2014). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sanksi, keadilan dan moral wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan wajib pajak UMKM

a : konstanta

B : koefisien regresi

X1 : Pengetahuan wajib pajak

X2 : Sanksi perpajakan

X3 : Keadilan perpajakan

X4 : Moral wajib pajak

e : Error

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik pada data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011:173).

Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2012:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garisdiagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji *Multikolonieritas*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, dan (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Dalam menentukan terjadinya multikolinieritas dapat digunakan cara sebagai berikut.

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpanganbaku kuadrat.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari

VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF 10 dan nilai *tolerance value* 0,1 maka terjadi multikolinearitas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011:106).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ($Adj R^2$) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai $Adj R^2$ adalah diantara nol dan satu. Jika nilai $Adj R^2$ berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai $Adj R^2$ semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

3.7.1 Uji Hipotesis

3.7.1.1 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5 % atau $(\alpha) = 0,05$. Jika $\text{sign. } t > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Namun jika $\text{sign. } t < 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: penerapan modernisasi sistem administrasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 diterima maka H_1 ditolak.
- b. Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: penerapan modernisasi sistem administrasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 ditolak maka H_1 diterima.

3.7.1.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara simultan dan parsial.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.